



Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS

Niken Fitria Rahayu ✉, Universitas PGRI Madiun

Ivayuni Listiani, Universitas PGRI Madiun

Naniek Kusumawati, Universitas PGRI Madiun

✉ niken_2102101171@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengkaji keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar dalam konteks pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara logis dan rasional. Pembelajaran IPAS yang menekankan pada pengamatan, eksplorasi, dan pemecahan masalah kontekstual menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan kemampuan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka.

Kata kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, IPAS



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang cakap dan siap menghadapi tantangan zaman. Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan fundamental yang harus dikuasai siswa. Apalagi sekarang masuk pendidikan di abad ke-21 yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis ini. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan penalaran yang logis. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis telah menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, khususnya pada siswa sekolah dasar. Siswa kelas V merupakan kelompok usia yang mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis dan reflektif, sehingga menjadi tahapan yang strategis untuk menanamkan dasar-dasar berpikir kritis. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang cenderung pasif yang hanya menghafal informasi, dan belum terbiasa mengajukan pertanyaan atau mengkritisi informasi yang diterima dalam pembelajaran IPAS.

Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara logis dan sistematis. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka, memberikan ruang yang luas untuk mengembangkan keterampilan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan diskusi tentang fenomena alam dan sosial di sekitar siswa. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan memecahkan masalah, tetapi juga mendorong mereka untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara sistematis serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan penalaran logis.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan yang logis dari data yang tersedia. Berdasarkan observasi awal dan beberapa studi menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V, masih perlu ditingkatkan. Berbagai faktor dapat memengaruhi rendahnya tingkat keterampilan ini, mulai dari pendekatan pembelajaran yang belum optimal, kurangnya kesempatan siswa untuk berlatih berpikir kritis, hingga keterbatasan sumber daya pendukung. Kondisi ini tentunya dapat menghambat siswa dalam mengembangkan potensi berpikirnya secara maksimal dan berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep IPAS secara utuh.

Faktor-faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan kognitif siswa, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran dan ketersediaan sumber belajar, turut memengaruhi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai temuan dan upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPAS. Melalui kajian literatur yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi aktual, faktor-faktor yang memengaruhi, serta rekomendasi strategi peningkatan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar.

Tinjauan Pustaka

Berpikir kritis adalah suatu aktivitas berpikir yang aktif yang tergolong dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk mengkonstruksi suatu pengetahuan berdasarkan fakta-fakta yang ada atau untuk memecahkan masalah, melalui beberapa tahapan seperti menganalisis, mensintesis, mengenal dan memahami masalah, menyimpulkan dan mengevaluasi (Fitriani et al., 2021). Berpikir kritis sebagai proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang meliputi kemampuan dalam merumuskan masalah, memberikan argumen atau pendapat, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan (Saputra, 2020). Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan mengolah dan mengevaluasi informasi secara objektif, serta mencapai keputusan yang tepat dan efektif (Ariadila, Silalahi, Fadiyah, Jamaluddin, et al., 2023). Maka dari itu keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam sebelum membuat kesimpulan atau keputusan. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen (Syafitri et al., 2021).

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur dengan menelaah beberapa jurnal, yang kemudian dianalisis untuk ditarik garis besarnya dan poin pokok terkait keterampilan berpikir kritis, karakteristik siswa sekolah dasar kelas tinggi, serta pembelajaran IPS di SD. Penelitian ini mengarah pada topik pembahasan yang berhubungan dengan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar terutama dalam pengimplementasian pembelajaran IPAS di kelas tinggi atau kelas V.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi yang begitu pesat, setiap waktu seseorang dituntut untuk berpikir kritis, tidak hanya menerima sesuatu informasi begitu saja, namun harus bisa memilah-milih informasi yang diterimanya serta mencari sebab akibat dan buktinya secara logis dan rasional.

Berpikir kritis adalah berpikir yang masuk akal dan reflektif yang difokuskan untuk memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Dalam proses ini, individu diharapkan mampu mengevaluasi informasi secara objektif, mengidentifikasi asumsi tersembunyi, dan membedakan antara fakta dan opini. Oleh karena itu, berpikir kritis tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir yang logis dan terstruktur.

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam dunia akademik (Ariadila, Silalahi, Fadiyah, Jamaludin, et al., 2023). Sejalan dengan penelitian Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting dimiliki siswa agar siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi yang senantiasa berubah (Fitriani et al., 2021). Keterampilan ini melibatkan kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia. Kemampuan berpikir kritis digunakan dalam pemecahan berbagai masalah (problem solving) yang sedang dihadapi. Melalui berpikir kritis, seseorang akan mengidentifikasi informasi-informasi yang diperolehnya, apakah informasi tersebut merupakan informasi yang relevan atau tidak relevan. Informasi tersebut diidentifikasi berdasarkan alasan logis dan bukti empiris sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang tepat.

Kemampuan berpikir kritis setiap orang berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut: Faktor pertama yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu kondisi fisik, faktor kedua yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu motivasi, faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yaitu kecemasan. Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu perkembangan intelektual (Amalia et al., 2021).

Pengukuran kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan penjabaran indikator yang terdiri dari eksplanasi, interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan regulasi diri. Eksplanasi merupakan kemampuan dalam memberikan argumen dan menetapkan secara logis berdasarkan data atau fakta yang diperoleh. Interpretasi adalah kemampuan dalam menafsirkan dan memahami makna dalam suatu masalah (Agnafia, 2019).

Dapat disimpulkan jika, keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam mengevaluasi informasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang rasional dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek seperti menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, serta mengatur proses berpikir sendiri. Dalam dunia pendidikan, berpikir kritis menjadi fondasi penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu menghadapi beragam persoalan secara mandiri dan bijak. Melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis, siswa tidak hanya dituntut untuk mengingat dan memahami informasi, tetapi juga untuk mempertanyakan, menilai, dan menggunakannya dalam konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis bukan sekadar kemampuan kognitif, melainkan juga mencerminkan kematangan cara berpikir dan sikap terhadap informasi.

2. Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis dalam Mata Pelajaran IPAS

Berpikir kritis itu penting sekali dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk anak kelas SD. Karena IPAS bukan cuma tentang menghafal nama-nama atau tanggal. Di pelajaran ini, anak-anak diajak untuk mengerti kenapa sesuatu terjadi, menganalisis berbagai informasi, dan mencari tahu hubungan antara satu hal dengan hal lain, baik itu soal alam atau masyarakat. Dengan bisa berpikir kritis, anak-anak jadi lebih paham, tidak cuma sekadar tahu saja. Mereka juga jadi lebih kreatif dan bisa memecahkan masalah.

Pengertian kemampuan berpikir kritis dan hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu hal yang dapat dilakukan oleh individu untuk berpikir secara aktif melalui beberapa tahapan seperti menganalisis, mensintesis, mengenal dan memahami masalah, menyimpulkan dan mengevaluasi dalam mengkonstruksi pengetahuan baru pada kegiatan yang dirancang oleh guru untuk mempelajari gejala-gejala alam (Fitriani et al., 2021).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang sekolah dasar memiliki peran sentral dalam membentuk cara pandang siswa terhadap dunia di sekitarnya. IPAS bukan hanya tentang menghafal fakta-fakta ilmiah atau peristiwa sejarah, melainkan juga tentang memahami bagaimana fenomena alam dan sosial saling terkait. Di sinilah keterampilan berpikir kritis menjadi sangat vital. Dengan berpikir kritis, siswa mampu menganalisis informasi yang disajikan, menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, serta memahami dampak dari suatu peristiwa, baik itu dalam konteks alam maupun sosial. Ini memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif, jauh melampaui sekadar mengingat definisi.

Lebih lanjut, IPAS sering kali menyajikan isu-isu yang kompleks dan multi-dimensi, seperti masalah lingkungan, keberagaman budaya, atau perubahan iklim. Jika siswa tidak dibekali dengan keterampilan berpikir kritis, mereka cenderung menerima informasi secara pasif tanpa mempertanyakan validitasnya atau implikasinya. Keterampilan berpikir kritis membimbing siswa

untuk mengidentifikasi masalah, mencari bukti yang relevan, dan mengevaluasi berbagai perspektif sebelum menarik kesimpulan. Misalnya, ketika membahas tentang polusi, siswa tidak hanya belajar definisinya, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis mengenai penyebabnya, dampaknya terhadap ekosistem dan manusia, serta solusi yang mungkin dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran IPAS yang menekankan pada berpikir kritis akan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif dan mandiri. Alih-alih hanya mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku teks, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, melakukan investigasi sederhana, dan berdiskusi. Proses ini melatih mereka untuk tidak takut salah, berani mengemukakan pendapat, dan mampu mempertahankan argumennya dengan logis. Lingkungan belajar yang mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi semacam ini sangat kondusif untuk pengembangan kemampuan kognitif tingkat tinggi, yang merupakan inti dari berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis dalam IPAS juga membekali siswa dengan kemampuan memecahkan masalah yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Misalnya, saat mempelajari tentang bencana alam, siswa tidak hanya diberi informasi mengenai jenis-jenis bencana, tetapi juga diajak untuk berpikir bagaimana cara mitigasinya, apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana, dan bagaimana masyarakat dapat saling membantu. Ini mengasah kemampuan mereka untuk mengidentifikasi inti masalah, merumuskan berbagai alternatif solusi, dan memilih tindakan yang paling efektif berdasarkan penalaran yang cermat. Kemampuan ini sangat berharga dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa mendatang.

Dapat ditarik kesimpulan jika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), keterampilan berpikir kritis sangat penting karena membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah secara mendalam dan menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis cenderung lebih mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis data, serta membuat keputusan yang tepat berdasarkan bukti dan alasan logis. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran IPAS.

3. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar yang Memiliki Keterampilan Berpikir Kritis

Siswa kelas V sekolah dasar yang memiliki keterampilan berpikir kritis menunjukkan beberapa karakteristik unik yang membedakan mereka dari teman sebayanya. Salah satu ciri paling menonjol adalah kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan seringkali mempertanyakan "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena terjadi, bahkan melampaui penjelasan yang diberikan. Rasa ingin tahu yang besar ini mendorong mereka untuk mencari tahu lebih lanjut, menggali akar permasalahan.

Penjelasan oleh Firdausi (dalam Kowiyah 2012) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemampuan berpikir kritis sebagai berikut: 1) mengenal masalah 2) menemukan cara untuk menangani masalah 3) mengumpulkan dan menyusun informasi 4) mengenal asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan 5) memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas 6) menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan 7) mengenal adanya hubungan yang logis 8) menarik kesimpulan 9) menguji kesamaan dan kesimpulan seseorang diambil 10) menyusun kembali pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih.

Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yaitu ketika seorang individu dapat percaya diri dalam mengambil keputusan dan tindakannya, dapat menghargai dan menilai pendapat orang lain secara objektif, dapat mengendalikan diri ketika terjebak dalam situasi yang rumit, serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan tenang di kehidupan sehari-harinya. Karena Berpikir kritis tidak hanya mempengaruhi terhadap cara pemikiran akan tetapi juga terhadap sikap, perilaku, dan karakter seseorang (Anggraeni et al., 2022).

Selanjutnya, siswa dengan kemampuan berpikir kritis di kelas V juga menunjukkan kemampuan menganalisis informasi dengan baik. Ketika disajikan dengan suatu data, cerita, atau konsep baru, mereka tidak langsung menerima begitu saja. Sebaliknya, mereka akan mencoba menguraikan informasi tersebut, mengidentifikasi bagian-bagian penting, mencari hubungan sebab-akibat, dan bahkan mendeteksi ketidaksesuaian atau inkonsistensi. Misalnya, dalam pelajaran IPAS, jika mereka membaca tentang suatu kejadian sejarah, mereka akan mencoba memahami urutan peristiwa, peran tokoh-tokohnya, dan dampak yang ditimbulkannya, bukan hanya menghafal tanggal.

Karakteristik penting lainnya adalah kemampuan mereka dalam mengevaluasi argumen dan bukti. Siswa kelas V yang berpikir kritis dapat mulai membedakan antara fakta dan opini. Mereka tidak mudah percaya pada setiap klaim yang mereka dengar atau baca, melainkan akan mencari bukti pendukung. Apabila ada dua pendapat yang berbeda, mereka akan mencoba menimbang argumen dari kedua belah pihak, mempertimbangkan validitas bukti yang disajikan, dan kemudian membentuk pandangan mereka sendiri berdasarkan penalaran yang logis. Ini adalah fondasi penting untuk pengambilan keputusan yang bijak di kemudian hari.

Siswa kelas V dengan keterampilan berpikir kritis juga cenderung kreatif dalam memecahkan masalah. Ketika dihadapkan pada suatu tantangan atau masalah, mereka tidak hanya terpaku pada satu cara penyelesaian. Mereka akan mencoba berbagai pendekatan, memikirkan solusi-solusi alternatif, dan bahkan berani mencoba ide-ide baru yang mungkin tidak konvensional. Mereka menunjukkan fleksibilitas dalam berpikir dan tidak takut untuk melakukan kesalahan dalam proses menemukan solusi, karena mereka melihat kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Terakhir, karakteristik yang tak kalah penting adalah kemampuan mereka untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas dan logis. Siswa yang berpikir kritis mampu menyusun pemikiran mereka secara terstruktur, baik itu secara lisan maupun tulisan. Mereka dapat menjelaskan alasan di balik kesimpulan mereka, mempertahankan argumennya dengan bukti, dan merespons pertanyaan atau kritik dengan bijak. Kemampuan komunikasi yang efektif ini sangat krusial, karena berpikir kritis tidak hanya tentang proses internal, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat berbagi dan membuktikan pemikirannya kepada orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan kompetensi penting yang harus dikembangkan sejak dini, khususnya pada siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Keterampilan ini meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang logis dan terbukti. Pembelajaran IPAS sangat relevan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis karena memuat berbagai isu kontekstual, fenomena alam, serta permasalahan sosial yang menuntut siswa untuk berpikir reflektif dan rasional. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, mengolah informasi, serta menarik kesimpulan secara logis, yang salah satunya disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif dan eksploratif siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa kelas V yang berpikir kritis meliputi kemampuan bertanya secara mendalam, menganalisis informasi secara cermat, mengevaluasi argumen berdasarkan bukti, serta mampu mengkomunikasikan pemikirannya dengan jelas. Meskipun begitu, penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur tanpa data empiris langsung dari praktik pembelajaran di lapangan. Belum tergambar secara konkret bagaimana strategi atau model pembelajaran IPAS diterapkan secara spesifik dalam menumbuhkan indikator-indikator berpikir kritis siswa di kelas V. Selain itu, belum banyak dibahas mengenai peran guru

secara praktis dalam mendesain pembelajaran yang sistematis dan konsisten untuk mengembangkan kemampuan ini.

Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam bentuk studi lapangan, eksperimen, atau tindakan kelas yang melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengembangan dan uji coba perangkat pembelajaran atau instrumen asesmen keterampilan berpikir kritis yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, penting pula dilakukan kajian yang mengintegrasikan pendekatan pedagogis berbasis teknologi atau kontekstual untuk mengetahui efektivitasnya dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS. Dengan begitu, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pendidikan yang lebih berpihak pada pengembangan daya nalar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnafia, D. N. (2019). Desi Nuzul Agnafia. *Floera*, 6(2), 1–13.
- Amalia, A., Puspita Rini, C., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.4>
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. 9(20), 1–23.
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229–243. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>
- Fitriani, N., Syaikh, A., & Rahmad, I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Suhu Dan Kalor. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 261–269. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1306>
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>